

Pengaruh Gaya Kepemimpinan Otoriter dan Lingkungan Kerja Non Fisik terhadap Kepuasan Kerja Karyawan PT. Nikomas Gemilang Divisi Nike Bagian Cutting

Calvin Mahesa Galih¹, Riki Gana Suyatna², Rosnia Rosliana³, Anggi Prayoga⁴
^{1,2,3,4}Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Primagraha

Abstract. *This study aims to determine and analyze whether there is an effect of authoritarian leadership style and non-physical work environment partially and simultaneously on employee job satisfaction at PT. Nikomas Gemilang Nike Division Cutting Section. This research method uses correlational quantitative methods and the sampling technique uses a saturated sample technique. Based on the results of calculations with the t test, the value of $t_{count} > t_{table}$ ($2,611 > 2,026$), it was obtained that the Authoritarian Leadership Style had a significant effect on Job Satisfaction, based on the results of calculations with the t test, the value of $t_{count} > t_{table}$ ($3,783 > 2,026$), it was obtained that the Environment Non-Physical Work has a significant effect on Job Satisfaction. Based on the f test, the value of $F_{count} > F_{table}$ or ($56,094 > 3,251$), it can be concluded that simultaneously Authoritarian Leadership Style and Non-Physical Work Environment have a significant effect on Job Satisfaction.*

Keywords: *Authoritarian Leadership Style, Non-Physical Work Environment, Job Satisfaction.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis apakah ada pengaruh gaya kepemimpinan otoriter dan lingkungan kerja non fisik secara parsial dan simultan terhadap kepuasan kerja karyawan PT. Nikomas Gemilang Divisi Nike Bagian Cutting. Metode penelitian ini menggunakan metode kuantitatif korelasional dan teknik pengambilan sampel menggunakan teknik sampel jenuh. Berdasarkan hasil perhitungan dengan uji t diperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,611 > 2,026$), maka diperoleh bahwa Gaya Kepemimpinan Otoriter berpengaruh signifikan terhadap Kepuasan Kerja, berdasarkan hasil perhitungan dengan uji t diperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,783 > 2,026$), maka diperoleh bahwa Lingkungan Kerja Non Fisik berpengaruh signifikan terhadap Kepuasan Kerja. Berdasarkan uji f diperoleh nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau ($56,094 > 3,251$), maka dapat disimpulkan bahwa secara simultan Gaya Kepemimpinan Otoriter dan Lingkungan Kerja Non Fisik berpengaruh signifikan terhadap Kepuasan Kerja.

Kata Kunci: Kebijakan Dividen, Profitabilitas, Nilai Perusahaan.

PENDAHULUAN

Industri manufaktur merupakan industri yang mendominasi perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Banyaknya perusahaan dalam industri, serta kondisi perekonomian saat ini telah menciptakan suatu persaingan yang ketat antar perusahaan manufaktur. Persaingan dalam industri manufaktur membuat setiap perusahaan semakin meningkatkan kinerja agar tujuannya dapat tetap tercapai. Tujuan perusahaan adalah untuk memaksimalkan kesejahteraan pemilik perusahaan dengan cara meningkatkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan yang sudah *go public* di pasar modal tercermin dalam harga saham perusahaan sedangkan pengertian nilai perusahaan yang belum *go public* nilainya terealisasi apabila perusahaan akan dijual.

Setiap perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) menginginkan harga saham yang dijual memiliki potensi harga tinggi dan menarik minat para investor untuk membelinya. Hal ini dikarenakan, semakin tinggi harga saham, maka akan semakin tinggi nilai

Received Desember 30, 2023; Accepted Januari 26, 2024; Published Maret 29, 2024

* Calvin Mahesa Galih

perusahaan tersebut. Nilai perusahaan yang diindikasikan dengan *Price to Book Value* (PBV) yang tinggi menjadi keinginan para pemilik perusahaan, atau menjadi tujuan perusahaan bisnis pada saat ini, sebab akan meningkatkan kemakmuran para pemegang atau *stockholderwealth maximization*. Perusahaan-perusahaan manufaktur terbuka adalah merupakan salah satu industri di BEI yang relatif berkembang dan aktif dalam perdagangan saham.

Nilai perusahaan sangatlah penting karena dapat mempengaruhi persepsi investor terhadap perusahaan. Nilai perusahaan tidak hanya mencerminkan bagaimana nilai intrinsik pada saat ini tetapi juga mencerminkan prospek dan harapan akan kemampuan perusahaan tersebut dalam meningkatkan nilai kekayaannya di masa depan. Globalisasi telah menciptakan lingkungan bisnis yang menyebabkan perlunya peninjauan kembali sistem manajemen yang digunakan oleh perusahaan untuk dapat *survive* dan *prospectable*, sehingga perusahaan dituntut untuk selalu dapat meningkatkan nilai perusahaan mereka.

Bagi perusahaan yang masih bersifat *private* atau belum *go public*, nilai perusahaan ditetapkan oleh lembaga penilai atau *appraisal company*. Bagi perusahaan yang akan *go public* nilai perusahaan dapat diindikasikan atau tersirat dari jumlah variabel yang melekat pada perusahaan tersebut. Misalnya *asset* yang dimiliki perusahaan, keahlian manajemen dalam mengelola perusahaan, sedangkan nilai perusahaan bagi perusahaan yang sudah *go public*, dapat ditentukan oleh mekanisme permintaan dan penawaran di bursa, yang tercermin dari *listing price*.

Nilai perusahaan dapat menggambarkan keadaan perusahaan. Dengan tingginya nilai perusahaan maka perusahaan akan dipandang baik oleh para calon investor. Setiap pemilik perusahaan akan selalu menunjukkan kepada calon investor bahwa perusahaan mereka tepat sebagai alternatif investasi maka apabila pemilik perusahaan tidak mampu menampilkan sinyal yang baik tentang nilai perusahaan, nilai perusahaan akan berada di bawah nilai yang sebenarnya.

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan, salah satunya adalah kebijakan dividen dan profitabilitas, namun kebijakan yang didapat hingga kini masih tidak konsisten.

Kebijakan dividen sering dianggap sebagai signal bagi investor dalam menilai baik buruknya perusahaan, hal ini disebabkan karena kebijakan dividen dapat membawa pengaruh terhadap harga saham perusahaan. Dan kebijakan dividen juga dapat dihubungkan dengan nilai perusahaan. Kebijakan dividen yang optimal (*optimal dividend policy*) adalah kebijakan dividen yang menciptakan keseimbangan di antara dividen saat ini dan pertumbuhan di masa mendatang sehingga memaksimalkan harga saham perusahaan.

Menurut Wijaya dan Wibawa (2010), terdapat sejumlah perdebatan mengenai bagaimana kebijakan dividen mempengaruhi nilai perusahaan. Pendapat pertama menyatakan bahwa kebijakan dividen tidak mempengaruhi nilai perusahaan, yang disebut teori irrelevansi dividen. Pendapat kedua menyatakan bahwa dividen yang tinggi akan meningkatkan nilai perusahaan, yang disebut *Bird in The Hand Theory*. Pendapat ketiga menyatakan bahwa semakin tinggi *Dividend Payout Ratio* suatu perusahaan, maka nilai perusahaan tersebut semakin rendah. Besarnya suatu laba perusahaan tidak semata-mata langsung memberikan pengaruh kepada tingginya nilai perusahaan dimata investor. Kebanyakan investor lebih menyukai keuntungan yang di dapat dari dividen dibandingkan dengan keuntungan di masa yang akan datang dengan peningkatan jumlah modal. Resiko akan ketidakpastian yang kemungkinan terjadi di masa yang akan datang menjadi salah satu alasan mengapa investor lebih menyukai pembagian dividen. Dengan kata lain investor tidak hanya melihat perusahaan dari besar laba yang diperolehnya akan tetapi juga memperhatikan kebijakan dividen suatu perusahaan. sehingga dalam penelitian ini kebijakan dividen digunakan sebagai variabel moderasi bagi pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan.

Total pengembalian (*return*) kepada pemegang saham selama waktu tertentu terdiri dari peningkatan harga saham ditambah dividen yang diterima. Jika perusahaan menetapkan dividen yang lebih tinggi dari tahun sebelumnya, maka *return* yang diperoleh investor akan semakin tinggi.

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba pada periode tertentu. Laba sering kali menjadi salah satu ukuran kinerja perusahaan, dimana ketika perusahaan memiliki laba yang tinggi berarti kinerjanya baik. Semakin tinggi laba, semakin tinggi pula *return* yang akan diperoleh investor. Profitabilitas yang semakin menurun dapat mengakibatkan timbulnya masalah bagi perusahaan yaitu dapat menjadi ancaman terhadap kelangsungan hidup perusahaan. Hal ini akan berdampak pada kesulitan keuangan perusahaan dalam membiayai kegiatan operasional perusahaan. Upaya untuk mempertahankan tingkat profitabilitas agar tetap dalam keadaan stabil, tidak terlepas dari penggunaan modal yang tepat khususnya penggunaan modal kerja. Profitabilitas dapat diukur dengan *Return on asset* (ROA) dikarenakan *Return on asset* (ROA) mempunyai keterkaitan yang paling kuat untuk dihubungkan dengan variabel *Price to Book Value* (PBV). Dimana *Return on Asset* (ROA) digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba.

Nilai perusahaan itu sendiri, menurut Suad Husnan dan Enny Pudjiastuti (2012) merupakan nilai harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli apabila perusahaan tersebut dijual. Perusahaan yang menunjukkan keberhasilan yang lebih baik dari perusahaan lain akan

mempunyai harga pasar saham yang lebih tinggi dan dapat mengumpulkan lebih banyak modal. Dalam penelitian ini, nilai perusahaan diukur dengan *Price to Book Value* (PBV), yang merupakan perbandingan harga pasar dari suatu saham dengan nilai bukunya. Adapun yang dimaksud dengan nilai buku adalah perbandingan antara modal dengan jumlah saham yang beredar. Berdasarkan nilai bukunya, *Price to Book Value* (PBV) menunjukkan seberapa besar suatu perusahaan mampu menciptakan nilai yang relatif terhadap jumlah modal yang diinvestasikan.

Permasalahan yang peneliti temukan di perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI adalah:

1. Investor mengalami kesulitan dalam mencari informasi dalam penilaian saham dan kondisi perusahaan sebagai dasar pengambilan keputusan investasi.
2. Perusahaan mengalami kesulitan dalam hal penentuan nilai dividen yang seharusnya dibagikan kepada pemegang saham.
3. Hasil penelitian sebelumnya yang belum konsisten mengenai pengaruh Kebijakan Dividen (DPR) dan Profitabilitas (ROA) terhadap Nilai Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI sehingga perlu dilakukan penelitian lebih lanjut.

KAJIAN TEORI

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan adalah nilai perusahaan saat ini pada nilai waktu dan uang yang akan datang, oleh karenanya perlu pertimbangan nilai waktu dan uang. Pertimbangan waktu dan uang dipergunakan untuk menilai pengeluaran atau pemasukan yang akan diterima di waktu yang akan datang, sedangkan evaluasi dan keputusan harus dilakukan sekarang (*present value*)”.

Nilai perusahaan sangat penting karena dengan nilai perusahaan yang tinggi akan diikuti oleh tingginya kemakmuran pemegang saham. Kekayaan pemegang saham dan perusahaan dipresentasikan oleh harga pasar dari saham yang merupakan cerminan dan profitabilitas, kebijakan hutang dan dividen.

Nilai perusahaan yang dibentuk melalui indikator nilai pasar saham sangat dipengaruhi oleh peluang-peluang investasi. Adanya peluang investasi dapat memberikan sinyal positif tentang pertumbuhan perusahaan di masa yang akan datang, sehingga akan meningkatkan harga saham, dengan meningkatnya harga saham maka nilai perusahaan pun akan meningkat. Jika kemakmuran pemegang saham terjamin maka sudah pasti nilai dari perusahaan tersebut meningkat.

Nilai perusahaan pada umumnya dapat diukur dari beberapa aspek dimana salah satunya adalah dengan nilai pasar saham yang nilainya dihitung dengan menggunakan *Price to Book Value* (PBV). Rasio PBV merupakan perbandingan antara nilai saham menurut pasar dengan nilai buku ekuitas perusahaan. Nilai buku dihitung sebagai hasil bagi antara ekuitas pemegang saham dengan jumlah saham yang beredar.

Price to Book Value (PBV) merupakan perbandingan antara harga saham dengan nilai buku perusahaan. Dimana nilai buku perusahaan (*Book Value Share*) merupakan perbandingan antara ekuitas saham biasa dengan jumlah saham yang beredar.

Perusahaan yang berjalan baik umumnya mempunyai *Price to Book Value* (PBV) di atas 1, yang menunjukkan nilai pasar lebih tinggi dari nilai bukunya. Semakin tinggi *Price to Book Value* (PBV), semakin tinggi pula *return* saham. Semakin tinggi *return* saham akan menambah pendapatan perusahaan sehingga meningkatkan kemampuan perusahaan untuk membagikan dividen.

Dividen adalah keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan akan dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen atau akan ditahan dalam bentuk laba ditahan guna pembiayaan investasi dimasa datang. Menurut Baridwan (1997) bahwa dividen adalah pembagian laba yang diperoleh perusahaan kepada para pemegang saham yang sebanding dengan jumlah saham yang dimiliki. Biasanya dividen dibagikan dengan interval waktu yang tetap, tetapi kadang – kadang di adakan pembagian dividen tambahan pada waktu yang bukan biasanya. Besarnya dividen biasanya berkisar antara nol sampai sebesar laba bersih tahun berjalan atau tahun lalu. Baik waktu maupun besarnya dividen yang dibagikan ditentukan melalui Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).

Menurut Weston dan Copeland (2008) Dividen adalah keuntungan perusahaan yang berbentuk perseroan terbatas yang diberikan kepada para pemegang saham. Besarnya dividen yang diberikan ditentukan dalam rapat pemegang saham dan dinyatakan dalam suatu jumlah atau persentase (%) tertentu atas nilai nominal saham dan bukan atas nilai pasarnya.

Menurut Sofyaningsih dan Hardiningsih (2011:142), kebijakan dividen berkaitan dengan kebijakan mengenai seberapa besar laba yang diperoleh perusahaan akan didistribusikan kepada pemegang saham. Kebijakan dividen merupakan suatu hal yang tidak bisa dipisahkan dengan keputusan pendanaan perusahaan.

Jenis–Jenis Dividen

Menurut Baridwan (1997) jenis-jenis dividen yang dibayarkan kepada pemegang saham dibedakan dalam beberapa bentuk, yaitu seperti berikut ini:

a. Dividen Tunai (*Cash Dividend*)

Dividen tunai merupakan dividen yang dibagikan dalam bentuk kas. Hal utama yang perlu diperhatikan oleh manajemen sebelum membuat pengumuman adanya pembagian dividen tunai adalah apakah jumlah uang kas yang ada mencukupi untuk pembagian dividen tersebut. Keputusan dalam pembagian dividen tunai ditentukan dalam RUPS. Dewan direksi melakukan pemungutan suara untuk mengumumkan dividen tunai dan jika hasilnya disetujui maka dividen segera diumumkan. Sebelum dividen dibayarkan, daftar pemegang saham terakhir harus disiapkan. Karena itu, biasanya terdapat tenggang waktu antara saat pengumuman dan pembayaran.

b. Dividen Non Kas (*Property Dividend*)

Dividen non kas dapat berupa surat-surat berharga perusahaan lain yang dimiliki oleh perusahaan seperti barang dagang, *real estate*, atau investasi, atau bentuk lainnya yang dirancang oleh dewan direksi.

c. Dividen dengan Utang Wesel (*Scrib Dividend*)

Dividen utang wesel timbul apabila perusahaan tidak membayar dividen sekarang dikarenakan saldo kas yang ada tidak mencukupi sehingga pimpinan akan mengeluarkan *scrib dividend*, yaitu janji tertulis untuk membayar jumlah tertentu di waktu yang akan datang. *Scrib dividend* ini mungkin berbunga mungkin juga tidak.

d. Dividen Likuidasi (*Liquidation Dividend*)

Dividen likuidasi adalah dividen yang sebagian merupakan pengembalian dari investasi pemegang saham. Apabila perusahaan membagi dividen likuidasi, maka para pemegang saham harus diberitahu mengenai berapa jumlah pembagian laba dan berapa yang merupakan pengembalian modal, sehingga para pemegang saham bisa mengurangi investasinya. Dengan demikian transaksi ini identik dengan penarikan modal sendiri oleh pemegang saham.

e. Dividen Saham (*Stock Dividend*)

Jika manajemen ingin mengkapitalisasi sebagian dari laba dan dengan demikian menahan laba dalam perusahaan atas dasar permanen, maka perusahaan dapat menerbitkan dividen saham. Dividen saham adalah pembayaran tambahan saham (dividen dalam bentuk saham) kepada pemegang saham. Dividen saham kurang lebih merupakan penyusunan kembali modal perusahaan (rekapitalisasi), sedangkan proporsi kepemilikan tidak mengalami perubahan.

Teori Dividen

Dividen merupakan suatu keputusan untuk menentukan berapa besar bagian laba yang akan dibagikan kepada pemegang saham dan akan ditahan dalam perusahaan untuk selanjutnya diinvestasikan kembali. Husnan (1994) menjelaskan mengenai pengertian dividen yang pada hakikatnya merupakan penentuan berapa banyak laba yang akan dibagikan kepada para pemegang saham dan berapa banyak yang akan ditahan.

Menurut Husnan (1994) terdapat dua alasan tentang pentingnya dividen bagi perusahaan, yaitu sebagai berikut ini:

- a. Pembayaran dividen mungkin akan mempengaruhi nilai perusahaan yang tercermin dalam harga saham (*stock price*) perusahaan tersebut.
- b. Pembayaran dividen akan mengurangi jumlah laba ditahan perusahaan, sehingga laba ditahan merupakan sumber data internal yang terpenting bagi perusahaan dalam dividen.
- c. Berdasarkan alasan tersebut, maka perusahaan diharapkan untuk membuat dividen optimal yang mampu menyeimbangkan pembayaran dividen saat ini dan tingkat pertumbuhan laba di masa yang akan datang agar dapat memaksimalkan nilai perusahaan (harga saham).

Beberapa faktor penting yang mempengaruhi dividen adalah kesempatan investasi yang tersedia, ketersediaan dan biaya modal alternatif dan preferensi pemegang saham untuk menerima pendapatan saat ini atau menerimanya di masa yang akan datang. Oleh karena itu, akan dibahas berbagai teori tentang kebijakan dividen yang menunjukkan bagaimana faktor-faktor tersebut berinteraksi mempengaruhi nilai perusahaan.

Menurut Brigham dan Houston (1998) terdapat beberapa teori yang dapat dipergunakan sebagai landasan untuk membuat dividen yang tetap bagi perusahaan, antara lain:

a. *Dividend Irrelevance Theory*

Teori ini disampaikan oleh Modigliani Miller, mereka menyatakan bahwa kebijakan dividen tidak mempunyai pengaruh baik terhadap harga saham maupun biaya modalnya (dividen tidak relevan). Nilai suatu perusahaan hanya bergantung pada pendapatan yang dihasilkan oleh aktivitya, bukan pada keputusan untuk membagi pendapatan tersebut dalam bentuk dividen atau menahannya dalam bentuk laba ditahan.

Modigliani Miller menggunakan berbagai asumsi, sebagai berikut:

- 1) Tidak adanya pajak pendapatan perseorangan dan perusahaan.
- 2) Tidak adanya biaya penerbitan saham baru dan biaya transaksi.
- 3) Distribusi pendapatan antara dividen dan laba ditahan tidak berpengaruh terhadap biaya ekuitas/*cost equity* (ks) perusahaan.

- 4) Kebijakan investasi modal (*capital investment policy*) tidak bergantung (bersifat independen) pada kebijakan dividen.
- 5) Para investor dan manajer perusahaan memiliki informasi yang sama mengenai kesempatan investasi perusahaan. Asumsi Modigliani Miller tidak berlaku di dunia nyata, dimana terdapat pajak, biaya penerbitan saham baru dan biaya transaksi yang mengakibatkan *request rate of return* (ks) akan terpengaruh dividen dan manajer sering kali mempunyai informasi yang lebih baik dari investor.

b. *Bird in the Hand Theory*

Dalam teori yang dikemukakan oleh Gordon dan Linther ini menyanggah asumsi teori ketidak relevan dividen oleh Modigliani Miller, yaitu bahwa dividen tidak mempengaruhi tingkat return saham yang disyaratkan investor dengan notasi kas. Gordon dan Linther berpendapat bahwa kas akan meningkat jika pembagian dividen dikurangi, karena investor merasa lebih yakin terhadap penerimaan pembayaran dividen dari pada kenaikan *capital again* (nilai modal) yang akan dihasilkan dari laba ditahan.

Modigliani Miller berpendapat bahwa investor merasa sama saja apakah menerima dividen pada saat ini atau menerima *capital again* di masa yang akan datang. Sehingga tingkat keuntungan yang disyaratkan tidak dipengaruhi oleh dividen. Modigliani Miller menamakan pendapat Gordon dan Lintner sebagai *the bird in the hand fallacy*.

c. *Tax Preference Theory*

Jika *capital again* dikenakan pajak dengan tarif lebih rendah dari padapajak atas dividen, maka saham yang memiliki pertumbuhan tinggi akan lebih menarik. Tetapi sebaliknya, jika *capital again* dikenakan pajak yang sama dengan pendapatan atas dividen, maka keuntungan dari *capital again* menjadi berkurang. Namun demikian pajak atas *capital again* masih lebih baik dibandingkan dengan pajak atas dividen, karena pajak atas *capital again* baru akan dibayarkan setelah saham dijual, sementara pajak atas dividen harus dibayar setiap tahun setelah pembayaran dividen.

Selain itu periode investasi juga mempengaruhi pendapatan para investor. Jika investor hanya membeli saham untuk jangka waktu satu tahun, maka tidak ada bedanya antara pajak atas *capital again* dan pajak atas dividen. Jadi investor akan meminta tingkat keuntungan setelah pajak yang lebih tinggi terhadap saham yang memiliki *dividend yield* yang tinggi dari pada saham dengan *dividend yield* yang rendah. Oleh karena itu, teori ini menyarankan bahwa perusahaan sebaiknya menentukan *dividend payout ratio* yang rendah atau bahkan tidak membagikan dividen.

Di samping ketiga teori tersebut di atas, Arthur et.al seperti yang dikutip Hidayah (2002) menambahkan satu teori kebijakan dividen, yaitu *Rasional Dividend Theory* yang menyatakan bahwa dividen dibayarkan pada pemegang sahamnya apabila terdapat dana dari laba yang tidak digunakan dalam investasi modal, atau dengan kata lain dividen merupakan proses akhir dari proses investasi modal. Dividen dalam teori ini dipengaruhi oleh hal-hal seperti kesempatan investasi, struktur modal perusahaan, dan kemampuan untuk menghasilkan sumber dana secara internal.

Hubungan Kebijakan Dividen dengan Nilai Perusahaan

Kebijakan deviden ini merupakan *corporate action* yang penting yang harus dilakukan perusahaan kebijakan tersebut dapat menentukan berapa banyak keuntungan yang akan diperoleh pemegang saham. Semakin besar deviden yang dibagikan kepada pemegang saham, maka kinerja emiten atau perusahaan akan dianggap semakin baik pula dan pada akhirnya perusahaan yang memiliki kinerja yang baik dianggap menguntungkan dan tentunya penilaian terhadap perusahaan tersebut akan semakin baik pula, yang biasanya tercermin melalui tingkat harga saham perusahaan. Oleh karena itu hal ini dianggap bahwa deviden nampaknya memiliki atau mengandung informasi (*informational content of dividend*) atau sebagai isyarat prospek perusahaan. Penelitian Achmad & Amanah (2014), menunjukkan bahwa pengaruh *dividend payout ratio* (DPR) terhadap nilai perusahaan signifikan dengan arah koefisien bernilai positif.

Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk mendapatkan laba (keuntungan) dalam suatu periode tertentu. Pengertian yang sama disampaikan oleh Husnan (2001) bahwa Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (*profit*) pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham tertentu. Sedangkan Menurut Michelle & Megawati (2005) Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan menghasilkan laba (*profit*) yang akan menjadi dasar pembagian dividen perusahaan.

Profitabilitas menggambarkan kemampuan badan usaha untuk menghasilkan laba dengan menggunakan seluruh modal yang dimiliki. Hal ini sesuai dengan pernyataan Shapiro (1991) "*Profitability ratios measure managements objectiveness as indicated by return on sales, assets and owners equity.*"

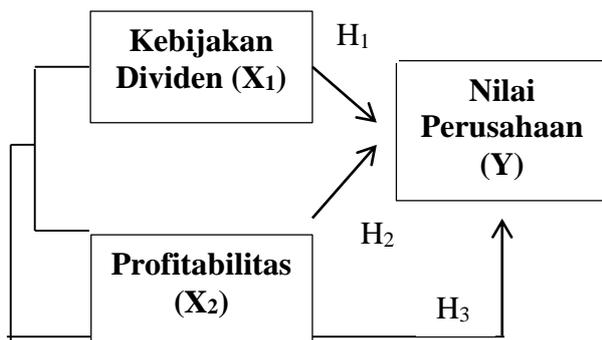
Hubungan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Menurut Nurhayati (2013:8), profit yang tinggi memberikan indikasi prospek perusahaan yang baik sehingga dapat memicu investor untuk ikut meningkatkan permintaan saham. Permintaan saham yang menaik menyebabkan nilai perusahaan meningkat. Menurut Sujoko dan Soebiantoro (2007), menyatakan bahwa profitabilitas yang tinggi menunjukkan prospek

perusahaan yang baik, sehingga investor akan merespon positif sinyal tersebut dan nilai perusahaan akan meningkat. Hal tersebut dapat dipahami karena perusahaan yang berhasil membukukan laba yang meningkat, mengindikasikan perusahaan tersebut mempunyai kinerja yang baik, sehingga dapat menciptakan sentiment positif para investor dan dapat membuat harga saham perusahaan meningkat. Meningkatnya harga saham di pasar, maka akan meningkatkan nilai perusahaan. Ini di dukung dengan hasil penelitian Ayuningtias (2013) yang menyatakan bahwa rasio profitabilitas yang diukur dengan ROI atau ROA berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Kerangka Berfikir

Untuk memper mudah pemahaman tentang pengaruh kebijakan dividen dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan, maka dapat digambarkan sebagai berikut ini :



Keterangan:

Dari gambar di atas dapat di simpulkan bahwa yang termaksud variabel independen yaitu kebijakan dividen (X1) dan profitabilitas (X2) sedangkan variabel dependen adalah nilai perusahaan (Y). Dimana kebijakan dividen (X1) dan profitabilitas (X2) secara bersamaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (Y). Kebijakan dividen (X1) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (Y) dan profitabilitas (X2) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (Y).

Hipotesis Penelitian

Good and Scales menyatakan bahwa hipotesis merupakan taksiran atau referensi yang dirumuskan serta diterima untuk sementara yang dapat menerangkan fakta-fakta yang diamati dan digunakan sebagai petunjuk dan langkah selanjutnya. Berdasarkan teori dan kerangka berpikir, maka hipotesis yang dikemukakan adalah sebagai berikut :

H₁ : Diduga Kebijakan dividen berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

H₂ : Diduga Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

H₃ : Diduga Kebijakan dividen dan profitabilitas secara bersamaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara yang rasional, empiris, dan sistematis untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif deskriptif yang membahas mengenai tiga variabel yaitu variabel independen ada dua variabel X1 dan X2 (variabel yang mempengaruhi) dan variabel dependen yaitu variabel Y (variabel yang dipengaruhi). Penelitian ini dilakukan untuk mencari hubungan satu variabel dengan variabel lain atau dengan kata lain penelitian ini adalah penelitian hubungan sebab akibat.

Populasi dan Sampel

Populasi yang dipilih dalam penelitian adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia termasuk kategori manufaktur tahun 2014 – 2018. Dalam menentukan sampel, peneliti menggunakan *purposive sampling*. Pada pengumpulan data *purposive sampling* artinya bahwa tidak semua unit populasi memiliki kesempatan untuk dijadikan sampel penelitian. Hal ini karena sifat populasi itu sendiri yang heterogen sehingga terdapat diskriminasi tertentu dalam unit-unit populasi.

Tabel 1

Daftar Sampel Perusahaan Manufaktur

No	Kode Saham	Nama Perusahaan
1	AUTO	PT. Astra Otoparts Tbk
2	TOTO	PT. Surya Toto Indonesia Tbk
3	INTP	PT. Indocement Tunggul Prakarsa Tbk
4	INKP	PT. Indah Kiat Pulp & Paper Tbk
5	BATA	PT. Sepatu BATA Tbk
6	BRAM	PT. Indo Kordsa Tbk
7	ASII	PT. Astra International Tbk

Sumber: www.idx.co.id

Teknik Pengumpulan Data

Menurut sumbernya, data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu berupa catatan atau laporan historis yang telah dipublikasikan dan berupa data laporan keuangan perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2014 - 2018. Dimana data-data tersebut diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu www.idx.co.id. Metode dalam penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif

deksriptif dengan pendekatan kuantitatif yaitu menggunakan data skunder. Adapun teknik pengumpulan data yang akan diteliti dari berbagai sumber yaitu dilakukan dengan cara:

1. Studi kepustakaan (*Library Research*)

Pengumpulan data yang bersifat teori yang kemudian digunakan sebagai literature penunjang guna mendukung penelitian yang dilakukan. Data ini dapat diperoleh dari buku-buku sumber yang dapat dijadikan.

2. Metode dokumentasi (*Dokumentation Method*)

Metode dokumentasi digunakan untuk melihat atau meninjau data yang diperlukan dalam penelitian berupa laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.

3. Metode Browsing

Metode pengumpulan data yang dilakukan dengan pencarian atau membaca data-data yang bersumber dari website resmi Bursa Efek Indonesia.

Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi merupakan alat untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Koefisien determinasi menampilkan kekuatan hubungan antara model dengan variabel independen. R adalah koefisien korelasi ganda adalah korelasi linear antara observasi dan nilai prediksi dari variabel dependen. Jika nilai R semakin besar hal ini berarti adanya hubungan yang semakin kuat. R *Square Coefficient* determinasi merupakan kuadrat dari koefisien ganda. Berdasarkan perhitungan koefisien korelasi determinasi yaitu untuk melihat besarnya presentase (%) pengaruh variabel X terhadap Variabel Y.

Uji Parsial (Uji t)

Pengujian hipotesis secara parsial dilakukan dengan Uji t. Uji signifikansi koefisien regresi (Uji t) dilakukan untuk menguji apakah suatu variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan atau tidak terhadap variabel dependen dan juga untuk menguji signifikansi konstanta dari setiap variabel untuk pengambilan keputusan dalam menerima atau menolak hipotesis penelitian yang sebelumnya telah penulis buat.

Uji Simultan (Uji F)**Tabel 2 Uji Normalitas Menggunakan Nilai *Kolmogorov-Smirnov***

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		35
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.76360576
Most Extreme Differences	Absolute	.119
	Positive	.119
	Negative	-.089
Test Statistic		.119
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Sumber: Data *Output IBM SPSS Statistic 22*

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa nilai signifikansi Asymp.Sig.(2-tailed) sebesar 0.200 lebih besar dari 0.05. Maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas *kolmogorov-smirnov* di atas, dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Dengan demikian, asumsi atau persyaratan normalitas dalam model regresi sudah terpenuhi.

Tabel 3 Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Kebijakan Dividen (DPR)	.930	1.075
	Profitabilitas (ROA)	.930	1.075

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber : Data *Output IBM SPSS Statistic 22*

Berdasarkan tabel 3 *coefficients* menunjukkan bahwa variabel Kebijakan Dividen (DPR) dan variabel Profitabilitas (ROA) memiliki nilai *Tolerance* sebesar 0.930 yang berarti nilai VIF sebesar 1.075. Dengan demikian dari hasil pengolahan data dengan menggunakan SPSS versi 22 tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak ada gejala multikolinieritas.

Tabel 4 Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.387	.200		1.938	.061
Kebijakan Dividen (DPR)	-.001	.003	-.028	-.158	.875
Profitabilitas (ROA)	.025	.022	.205	1.140	.263

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber : Data Output IBM SPSS Statistic versi 22

Berdasarkan tabel 4 terlihat $\text{Sig} > \alpha = 0.05$. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

Tabel 5 Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.714 ^a	.510	.480	.78716	2.099

a. Predictors: (Constant), Profitabilitas (ROA), Kebijakan Dividen (DPR)

b. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber : Data Output IBM SPSS Statistic versi 22

Dari table 5 perhitungan dengan menggunakan *IBM SPSS Statistic* versi 22, nilai Durbin-Watson (DW) yang didapat adalah sebesar 2.099 yang akan di bandingkan dengan nilai pada tabel DW dengan menggunakan tingkat signifikansi 0.05 Dalam penelitian ini jumlah variabel independen (k) = 2 dan jumlah data (n) = 35. Dari tabel Durbin Watson yang diperoleh, nilai batas bawah (d_l) sebesar 1.3433 dan nilai batas atas (d_u) sebesar 1.5838 pada tingkat signifikansi 0.05. Dengan demikian nilai DW lebih besar dari nilai d_l dan d_u sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi.

Tabel 6 Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.162	.298		.543	.591
Kebijakan Dividen (DPR)	.011	.005	.281	2.187	.036
Profitabilitas (ROA)	.152	.033	.587	4.576	.000

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber : Data Output IBM SPSS Statistic versi 22

Dari tabel 6 memperlihatkan hasil perhitungan analisis regresi linear berganda dengan menggunakan *IBM SPSS Statistic* versi 22 bahwa $Y = 0.162 + 0.011 X_1 + 0.152 X_2$, dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Nilai sebesar 0.162 merupakan nilai konstanta, yang artinya tanpa ada pengaruh dari kedua variabel independen seperti $X_1 =$ Kebijakan Dividen (DPR), $X_2 =$ Profitabilitas (ROA), maka variabel terikat yaitu $Y =$ Nilai Perusahaan (PBV) dari perusahaan manufaktur akan mempunyai nilai sebesar 0.162.
2. Koefisien regresi 0.011 menyatakan bahwa setiap kenaikan 1 satuan variabel $X_1 =$ Kebijakan Dividen (DPR) akan menaikkan $Y =$ Nilai Perusahaan (PBV) dari perusahaan manufaktur sebesar 0.011 dengan asumsi variabel lain konstan.
3. Koefisien regresi 0.152 menyatakan bahwa setiap kenaikan 1 satuan variabel $X_2 =$ Profitabilitas (ROA) akan menaikkan $Y =$ Nilai Perusahaan (PBV) dari perusahaan manufaktur sebesar 0.152 dengan asumsi variabel lain konstan.

Tabel 7 Koefisien Korelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.714 ^a	.510	.480	.78716	2.099

a. Predictors: (Constant), Profitabilitas (ROA), Kebijakan Dividen (DPR)

b. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber : Data Output *IBM SPSS Statistic* versi 22

Berdasarkan tabel 7 nilai koefisien korelasi yaitu sebesar 0.714 yang berarti bahwa terdapat korelasi yang kuat dan searah antara dua variabel, apabila variabel independen (X) naik maka variabel dependen (Y) juga akan naik dan begitu juga sebaliknya.

Tabel 8 Koefisien Determinasi Simultan X_1 dan X_2 Terhadap Y

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.714 ^a	.510	.480	.78716	2.099

a. Predictors: (Constant), Profitabilitas (ROA), Kebijakan Dividen (DPR)

b. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber : Data Output *IBM SPSS Statistic* versi 22

Berdasarkan table 8 hasil *IBM SPSS Statistic* versi 22 dengan model summary di atas diperoleh (R^2) R Square sebesar 0.510. Selanjutnya digunakan perhitungan koefisien determinasi (KD) untuk mengetahui besarnya sumbangan variabel Kebijakan Dividen dan Profitabilitas dalam menerangkan variabel Nilai Perusahaan.

$$\begin{aligned}
 KD &= R^2 \times 100\% \\
 &= 0.510 \times 100\% \\
 &= 51\%
 \end{aligned}$$

Hal ini dapat disimpulkan bahwa Kebijakan Dividen (X_1) dan Profitabilitas (X_2) memberikan kontribusi sebesar 51% terhadap Nilai Perusahaan (Y), sedangkan sisanya sebesar 49% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Tabel 9 Hasil Regresi Uji t

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.162	.298		.543	.591
Kebijakan Dividen (DPR)	.011	.005	.281	2.187	.036
Profitabilitas (ROA)	.152	.033	.587	4.576	.000

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber : Data Output IBM SPSS Statistic versi 22

Berdasarkan tabel 9 hasil perhitungan *IBM SPSS Statistic* versi 22 dapat diketahui bahwa nilai t_{hitung} menunjukkan angka sebesar 2.187 untuk variabel Kebijakan Dividen (X_1) dan sebesar 4.576 untuk variabel Profitabilitas (X_2). Selanjutnya dilakukan penghitungan nilai t_{tabel} dengan kriteria tingkat signifikansi sebesar 0.05 dan derajat kebebasan (dk) = $n-k$, dimana n adalah jumlah sampel dan k adalah jumlah variabel, maka didapat $35-3 = 32$, di peroleh nilai t_{tabel} sebesar 2.03693. Mengacu pada uji t, maka pengaruh dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Karena nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2.187 > 2.03693$) dan nilai signifikan α ($0.036 < 0.05$), maka H_0 ditolak dan H_a Diterima. Berdasarkan uji signifikansi diperoleh bahwa variabel Kebijakan Dividen berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.
2. Karena nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4.576 > 2.03693$) dan nilai signifikan α ($0.000 < 0.05$), maka H_0 ditolak dan H_a Diterima. Berdasarkan uji signifikansi diperoleh bahwa variabel Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

Tabel 10 Hasil Regresi Uji F

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	20.656	2	10.328	16.669	.000 ^b
Residual	19.828	32	.620		
Total	40.484	34			

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

b. Predictors: (Constant), Profitabilitas (ROA), Kebijakan Dividen (DPR)

Sumber : Data Output IBM SPSS Statistic versi 22

Berdasarkan tabel 10 hasil di atas memperlihatkan nilai F_{hitung} sebesar 16.669 nilai ini yang menjadi statistik uji yang akan dibandingkan dengan F_{tabel} yang di hitung dengan $df_1 = (k-1)$; $df_2 = (n-k) = (35-3) = 32$, maka didapat nilai F_{tabel} sebesar 3.29. Berdasarkan

nilai F_{hitung} dan F_{tabel} yang telah didapatkan maka $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $16.669 > 3.29$ yang artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi, dapat disimpulkan bahwa secara simultan Kebijakan Dividen dan Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

Keterbatasan Penelitian

Peneliti menjelaskan bahwa dalam penelitian ini dalam prosesnya telah diusahakan dengan maksimal, namun skripsi ini tetap memiliki sejumlah kekurangan yang menjadi bagian dari keterbatasan penelitian ini. Keterbatasan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Ruang lingkup penelitian ini hanya dibatasi pada 7 perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI)
2. Perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini hanya perusahaan manufaktur yang menerbitkan laporan keuangan pada tahun 2014 – 2018.
3. Penelitian ini hanya mengambil jangka waktu 5 tahun yaitu dari tahun 2014 sampai dengan 2018, sehingga data yang diambil ada kemungkinan kurang mencerminkan kondisi perusahaan dalam jangka panjang.
4. Kurangnya buku-buku referensi yang dipakai dalam penelitian.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada penelitian ini maka, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil perhitungan *output* olah data spss versi 22 dengan uji t diperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2.187 > 2.03693$) dan nilai signifikan α ($0.036 < 0.05$), maka H_0 ditolak dan H_a Diterima. Berdasarkan uji signifikansi diperoleh bahwa variabel Kebijakan Dividen berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2014 – 2018. Variabel ini dikatakan berpengaruh signifikan dilihat dari nilai signifikansi variabel kebijakan dividen sebesar 0.036, nilai ini lebih kecil dari 0.05. Berdasarkan nilai koefisien determinasi parsial variabel X_1 terhadap Y sebesar 0.190 atau sama dengan 19%. Hal ini menunjukkan bahwa besarnya kontribusi variabel Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan sebesar 19%, sedangkan sisanya 81% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti oleh penelitian ini.
2. Berdasarkan hasil perhitungan *output* olah data spss versi 22 dengan uji t diperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4.576 > 2.03693$) dan nilai signifikan α ($0.000 < 0.05$), maka H_0 ditolak dan H_a Diterima. Berdasarkan uji signifikansi diperoleh bahwa variabel Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2014 – 2018.

Variabel ini dikatakan berpengaruh signifikan dilihat dari nilai signifikansi variabel profitabilitas sebesar 0.000, nilai ini lebih kecil dari 0.05. Berdasarkan nilai koefisien determinasi parsial variabel X_2 terhadap Y sebesar 0.437 atau sama dengan 43.7%. Hal ini menunjukkan bahwa besarnya kontribusi variabel Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan sebesar 43.7%, sedangkan sisanya 56.3% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti oleh penelitian ini.

3. Berdasarkan hasil perhitungan *output* olah data spss versi 22 dengan uji F diperoleh nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($16.669 > 3.29$) dan nilai signifikansi ($0.000 < 0.05$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Berdasarkan uji signifikansi terdapat pengaruh Kebijakan Dividen dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2014 – 2018, maka dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama (Simultan) Kebijakan Dividen dan Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.. Berdasarkan hasil analisis nilai koefisien determinasi simultan antara variabel X_1 dan X_2 Terhadap Variabel Y sebesar 0.510 atau sama dengan 51%. Hal ini menunjukkan bahwa Kebijakan Dividen yang di proksikan dengan *Dividen Payout Ratio* (DPR) dan Profitabilitas yang di proksikan dengan *Return on Asset* (ROA) memberikan kontribusi sebesar 51% terhadap Nilai Perusahaan, sedangkan sisanya sebesar 49% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Saran

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi diatas, dapat dikemukakan beberapa saran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi perusahaan terkait dan bagi pihak – pihak lain. Adapun saran yang diberikan, antara lain:

1. Bagi Investor

Yang perlu diperhatikan oleh para calon investor adalah kinerja perusahaan yang dapat dilihat melalui laporan keuangan khususnya tingkat kebijakan dividen dan profitabilitas, dalam kaitannya dengan tingkat nilai perusahaan (PBV) dari tahun ke tahun berdasarkan pada hasil penelitian ini yang beranggapan bahwa tingginya kebijakan dividen dan profitabilitas akan sangat mempengaruhi tingginya nilai perusahaan secara signifikan dibandingkan dengan faktor-faktor lain yang juga memiliki pengaruh sehingga dapat diperoleh keyakinan bahwa perusahaan tersebut memiliki kinerja yang sangat baik sehingga memiliki prospek kedepan yang lebih baik dan layak untuk dibeli sahamnya atau diinvestasikan.

2. Bagi Perusahaan

Khususnya perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia hendaknya memperhatikan beberapa variabel - variabel yang mempengaruhi nilai perusahaan seperti kebijakan dividen dan profitabilitas. Karena nilai perusahaan nantinya akan menjadi tolak ukur baik atau tidaknya kinerja perusahaan itu sendiri.

3. Bagi Penelitian Selanjutnya

Untuk penelitian selanjutnya yang serupa, diharapkan penelitian ini dijadikan sebagai bahan pertimbangan, agar kekurangan yang ada pada penelitian ini bias disempurnakan lagi misalnya atas keterbatasan jumlah data yang diperoleh dan jumlah variabel yang diteliti sangat berpengaruh terhadap hasil penelitian. Untuk penelitian selanjutnya agar dapat menambah variabel lainnya ataupun menggunakan variabel lainnya yang mempengaruhi nilai perusahaan dan untuk mengetahui lebih banyak dan jelas mengenai faktor – faktor apa saja yang memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali HT, Ahmad Rodonidan Herni, (2010). *Manajemen Keuangan*. Edisi Pertama: Jakarta: Wacana Media.
- Bridwan, Zaki, (1997). *Intermediate Accounting*. Edisi 7. Yogyakarta: BPFE Weston, J.F dan Copeland. 2008. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Jilid II*. Jakarta : Erlangga.
- Brigham, E. F., & Houston, d. J, (2003). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta : Salemba Empat.
- Gitosudarmo, Indriyo dan Basri, (2000). *Manajemen Keuangan. Edisi Ketiga*. Yogyakarta : BPFE.
- Hanifi, Mahmud M, (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Keempat. Yogyakarta : UPP STIM YKPN.
- Kamaludin, dan Indriani, (2012). *Manajemen Keuangan*. Edisi Revisi. Bandung: CV.Bandar Maju.
- Kasmir, (2012). *Manajemen Perbankan Edisi Revisi*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Manan, Abdul, (2009). *Aspek Hukum Dalam Penyelenggaraan Investasidi Pasar Modal Syariah Indonesia*, Jakarta : Pemda Media Group.
- Margareth, Farah, (2004). *Teori Dan Aplikasi Manajemen Keuangan Investasi dan Sumber Dana Jangka Pendek*. PT. Grasindo. Jakarta.
- Martoatmodjo, Karmidi, (1993). *Materi Pokok Bahan Pelayanan Bahan Pustaka*, Jakarta : Univesitas Terbuka.
- Modigliani, Franco, & Miller, Merton H, (1958). *The Cost of Capital, Corporation Finance and The Theory of Investment*. The American Economic Review.
- Pandia, Frianto, (2012). *Manajemen Dana dan Kesehatan Bank*. Cetakan Pertama. Jakarta: Rineka Cipta.

- Sofyaningsih, Sri dan Pancawati Hardiningsih, (2011). *“Struktur Kepemilikan, Kebijakan Dividen, Kebijakan Utang dan Nilai Perusahaan”*. Dinamika Keuangan dan Perbankan.
- Suad, Husnan dan Enny Pudjiastuti, (2012). *Dasar – Dasar Manajemen Keuangan. Edisi Keenam Cetakan Pertama*. Yogyakarta : UPP STIM YPKN.
- Syamsuddin, Lukman, (2009). *Manajemen Keuangan Perusahaan: Konsep Aplikasi dalam: Perencanaan, Pengawasan, dan Pengambilan Keputusan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Wahyudi, Amin, (2006). *Analisis Pengaruh Gaya Kepemimpinan, Motivasi Dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Pegawai*.
- Weston J. Fred, Copeland Thomas E, (1995). *Manajemen Keuangan*. Edisi Kesembilan di revisi Bina Rupa Aksara, Jakarta.
- Wira, Desmond, (2011). *Analisis Fundamental saham*, cetakan pertama, Exced, Jakarta.
- Abidin dkk, Z, (2014). *Pengaruh struktur modal, kebijakan dividen dan size terhadap nilai perusahaan (studi pada perusahaan properti di Bursa Efek Indonesia)*. Jurnal Wawasan Manajemen.
- Achmad dan Amanah, (2014). *”Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, Kebijakan Dividen dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan”*. Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi.
- Bambang Sakti Aji Budi Utomo, (2009). *Jurnal Pengaruh Kebijakan Hutang, Kebijakan Investasi dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI*. Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Defri, (2012). *Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Likuiditas dan Efisiensi Operasional Terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI*. Jurnal Manajemen.
- Ferina dkk, I. S. (2015). *Pengaruh Kebijakan dividen, kebijakan hutang, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan (studi pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI Periode 2009-2013)*. Jurnal Akuntanika.
- Hidayah, Rini, dan Hanung Triatmoko, (2002). *Pengaruh Pengumuman Dividen Terhadap Volume Perdagangan Saham dan Variabilitas Tingkat Keuntungan Saham, Perspektif*.
- Irvaniawati & Utiyati,Sri, (2014). *Analisis Pengaruh Kebijakan Hutang, Kebijakan Investasi, dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan*. Jurnal Ilmu & Riset Manajemen.
- Nugroho, Elfianto, (2011). *Analisis Pengaruh Likuiditas, Pertumbuhan Penjualan, Perputaran Modal Kerja, Ukuran Perusahaan dan Leverage Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Pada BEI Pada Tahun 2005-2009)*. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Wijaya, L.R.P, Wibawa, A. (2010). *Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan*. Simposium Nasional Akuntansi XIII Purwokerto.
- Sumber Kementrian Menperin, 2019 di akses melalui :
<https://economy.okezone.com/read/2019/02/10/320/2015983/menperin-industri-manufaktur-jadi-tulang-punggung-ekonomi-nasional>
www.idx.co.id